

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah salah satu faktor utama dalam terbentuknya perubahan dalam kehidupan. Tidak lama setelah ini, akan ada sebuah gagasan baru yang telah dicetuskan secara langsung di Jepang yakni adalah Society 5.0. Konsep ini mungkin menggunakan sains berbasakan modern, contohnya Internet of Things (IoT) atau Artificial Intelligence (AI) yang akan memenuhi semua kebutuhan manusia.¹ Salah satu contoh peluang dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 ini adalah memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mengakses informasi menembus batas ruang dan waktu melalui *internet of things*.

Muhammad Yamin dan Syahrir mengatakan bahwa Era Revolusi Industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh dari negara lain. Namun jika

¹ Nidia Efendi, *Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0*. (Lampung: Universitas Raden Intan, 2022), p.1.

sebaliknya, lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memajukan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia.²

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Dalam menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Selain kurikulum ini dikeluarkan untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran, salah satu tujuan dari kurikulum ini ialah untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.³

Perubahan dilakukan untuk mengoptimalkan peran pendidikan yang berguna untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kurikulum menjadi komponen vital yang menjadi pusat segala bentuk aktivitas pendidikan untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki

² Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Emi Murniarti, *Peran Guru Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2021), p.89.

³ Pusat Informasi Kemendikbudristek Online. 2023. *Latar Belakang Dikeluarkan Kurikulum Merdeka*. 6 Februari 2023. Jakarta.

keterkaitan dalam penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kondisi alumni suatu lembaga.⁴

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Beliau mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemic COVID-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga Indonesia dapat mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari Negara-negara lain.⁵ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Hingga akhir tahun 2022, sudah ada lebih dari 151 ribu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Anindito Aditomo menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua satuan pendidikan dan di semua daerah dengan berbagai kondisi.⁶

Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.

⁴ Nailly Maghfiroh dan Muhammad Sholeh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), p.191.

⁵ Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel*. 2022. 12 Februari 2022. Jakarta.

⁶ Kompas.com. 2023. *151.000 Sekolah Telah Terapkan Kurikulum Merdeka Hingga Akhir Tahun 2022*. 7 Februari 2023. Jakarta.

Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.⁷ Selain bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah lainnya, Kurikulum Merdeka ini juga memiliki tujuan yang positif yakni adalah menggapai Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.⁸ Berdasarkan dengan pengertian dan penjelasan mengenai Profil Pelajar Pancasila, maka dapat diketahui bahwasannya tujuan lainnya dari Kurikulum Merdeka Belajar ialah pembentukan karakter peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan yang diajarkan dalam islam.

Islam sangat menjunjung tinggi kebebasan termasuk juga dalam pendidikan. Merdeka belajar dapat diartikan belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menggerakkan peserta didik agar mengembangkan seluruh potensi mereka untuk mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Kebijakan merdeka belajar ini sudah selaras dengan konsep pendidikan islam. Pendidikan dalam islam juga sudah ada di dalam AL-Qur'an, Hadits, maupun kitab-kitab karangan ulama'-ulama' terdahulu. Salah satu kitab yang ada keterkaitannya dengan pendidikan adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karangan K.H. Hasyim Asy'ari. Beberapa kandungan dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* diantaranya adalah

⁷ Buku Saku Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek), p.11.

⁸ Buku Saku Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek), p.32.

fadhilah ilmu, macam-macam ilmu, etika guru, etika murid, etika bersama antara guru dan murid dan etika dalam berfatwa.

Dalam beberapa penjabaran tersebut, peneliti menemukan beberapa relevansi antara kurikulum yang baru saja diterbitkan oleh Nadiem Anwar Makarim yakni Kurikulum Merdeka dengan suatu kitab karya K.H. Hasyim Asy'ari yakni kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul skripsi "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* KARYA K.H. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah dalam kejian ini yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan profil guru penggerak?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan profil pelajar pancasila.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan profil guru penggerak.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan yang tertera dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dalam kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadikan acuan bagi para pendidik agar dapat menerapkan adab dan etika yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Dapat menjadikan acuan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan adab dan etika yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Dapat memberikan sumbangan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal

ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui bagian apa saja yang berbeda dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian pertama diambil dari skripsi karya Nur Hafifah Maghfiroh Lubis yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Etika Pendidik Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya Muhammad Hasyim Asy’ari”. Dalam hal ini orisinalitas penelitiannya memadukan antara konsep pendidik dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* dan merelevansikannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian kedua diambil dari skripsi karya Sugi Rahayu pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Pendidikan Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. Dalam hal ini orisinalitas penelitiannya menjelaskan nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam lingkungan pembelajaran.

Penelitian ketiga diambil dari skripsi karya Sugeng Riyadi pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya Haddratus Syekh Hasyim Asy’ari”. Dalam hal ini, orisinalitas penelitiannya menjelaskan kandungan nilai-nilai pendidikan yang relevan dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* dengan Kurikulum Merdeka.

Penelitian keempat diambil dari skripsi karya Nidia Efendi pada tahun 2022 dengan judul “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0”. Dalam hal ini, orisinalitas penelitiannya merelevansikan Kurikulum Merdeka dengan kandungan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*.

Penelitian kelima diambil dari skripsi karya Hiqmah Putri Pamungkas pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang”. Dalam hal ini, orisinalitas penelitiannya merelevansikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Guru Penggerak dengan kandungan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*.

Penelitian terakhir diambil dari skripsi karya Cindy Sinomi pada tahun 2022 dengan judul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Dalam hal ini, orisinalitas penelitiannya merelevansikan nilai-nilai kandungan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* dengan Profil Guru Penggerak. Peneliti mendeskripsikan ringkasan di atas dalam sebuah tabel sebagai berikut.

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Hafifah Maghfiroh Lubis, 2021, Konsep Etika Pendidik Dalam Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> Karya	Menjelaskan tentang konsep etika pendidik yang diambil dari kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i>	Merelevansikan antara konsep pendidik dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i> dengan Kurikulum	Memadukan antara konsep pendidik dalam kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i> dan merelevansikannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar

	Muhammad Hasyim Asy'ari. ⁹		Merdeka Belajar	
2	Sugi Rahayu, 2021, Konsep Pendidikan Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. ¹⁰	Menjelaskan Konsep Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Menjelaskan Nilai-nilai Pendidik (Pengajar) dan Peserta Didik (Siswa) Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Menjelaskan nilai-nilai pendidikan dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam lingkungan pembelajaran
3	Sugeng Riyadi, 2021, Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Karya Hadratus Syekh Haysim Asy'ari. ¹¹	Menjelaskan Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Menjelaskan kandungan nilai-nilai pendidikan dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> karya K.H. Hasyim Asy'ari	Menjelaskan kandungan nilai-nilai pendidikan yang relevan dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> dengan Kurikulum Merdeka
4	Nidia Efendi, 2022, Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. ¹²	Menjelaskan Relevansi Kurikulum Merdeka	Relevansi Kurikulum Merdeka dengan kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Merelevansikan Kurikulum Merdeka dengan kandungan kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>

⁹ Nur Hafifah Maghfiroh Lubis, *Konsep Etika Pendidik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Muhammad Hasyim Asy'ari* (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2021).

¹⁰ Sugi Rahayu, *Konsep Pendidikan Pemikiran K.H. Hasyim ASy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

¹¹ Sugeng Riyadi, *Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratus Syekh K.H. Hasyim Asy'ari* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

¹² Nidia Efendi, *Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0* (Lampung: Universitas Raden Intan, 2022).

5	Hiqmah Putri Pamungkas, 2022, Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang. ¹³	Menjabarkan Profil Pelajar Pancasila	Menjabarkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Guru Penggerak serta relevansinya dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Merelevansikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Guru Penggerak dengan kandungan kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>
6	Cindy Sinomi, 2022, Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. ¹⁴	Menjelaskan kesiapan guru penggerak dalam pembelajaran	Menjelaskan nilai-nilai pendidikan dari kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> yang tertera dalam guru penggerak	Merelevansikan nilai-nilai kandungan kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> dengan Profil Guru Penggerak

F. Definisi Istilah

1. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah salah satu kitab karangan K.H. Hasyim Asy'ari yang menjelaskan tentang keutamaan adab/etika. Kitab ini berisi berbagai macam ilmu tentang pendidikan karakter seperti etika saat belajar kepada diri sendiri, pendidik, peserta

¹³ Hiqmah Putri Pamungkas, *Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Adiwiyata Di SDN Kauman 1 Malang* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2022).

¹⁴ Cindy Sinomi, *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan* (Bengkulu: UIN Fatmawati, 2022).

didik, dan pelajaran. Kitab yang diteliti oleh peneliti adalah kitab terbitan Maktabah Qonadaniyah di Jombang dengan jumlah total 80 halaman.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁵

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernafas kritis; dan Kreatif.¹⁶

4. Profil Guru Penggerak

Guru Penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu menharahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran kritis, dan daya cipta kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak

¹⁵ Buku Saku Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek), p.9.

¹⁶ Buku Saku Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek), p.32.

harus melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut Sugiyono.¹⁸

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kajian literatur (*Literary Research*). Disebut dengan Kajian Literatur (*Literary Research*) karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari

¹⁷ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang dan Erni Murniarti, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2021), p.94.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), p.36.

perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹⁹

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data ialah kumpulan beberapa keterangan atau deskripsi dasar dari suatu hal yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan dapat diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks.²⁰ Sumber data ialah subyek dari mana data itu diperoleh. Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Data primer juga rujukan pokok yang digunakan pada suatu kajian.²¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kajian ini sumber data primer ialah karya yang ditulis oleh K.H Hasyim Asy'ari yakni kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan Buku Saku Kurikulum Merdeka yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data tambahan yang dapat mendukung atau memperkuat pembahasan dalam kajian ini. Data

¹⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, (Medan: Fakultas IAIN-SU Medan, 2014), p.68.

²⁰ Yogi Anggraena, *Data dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), p.6.

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 2000), p.78.

sekunder ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²²

Peneliti menggunakan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan Buku Saku Kurikulum Merdeka sebagai sumber data. Dari kedua buku tersebut, peneliti mencari informasi yang relevan mengenai adab peserta didik dan pendidik dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan profil pelajar pancasila dan profil guru penggerak dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka. Setelah peneliti menemukan informasi mengenai dua hal tersebut, kemudian peneliti merelevansikan antara keduanya sehingga ditemukan hasil penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

4. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman terdapat tiga alur

²² Suci Arischa, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru* (Riau: Universitas Riau, 2019), p.8.

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²³

Peneliti akan melakukan reduksi data dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari kemudian menyajikannya dalam bentuk data. Setelah data sudah disajikan dalam bentuk pereduksian, maka kemudian dilakukan verifikasi data dengan merelevansikannya dengan kurikulum merdeka.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam hal ini adalah melalui *Expert* (ahli), dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan eksternal data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini, data penelitian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber, yakni pengecekan kembali data melalui beberapa sumber primer seperti Buku Saku Kurikulum Merdeka dan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Dalam hal ini peneliti juga membandingkan kitab terbitan Maktabah Qandaniyah dengan kitab terbitan Maktabah Turrotsiyah Islamiyah.

²³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), p.16

²⁴ Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), p.56.

STAIMA AL-HIKAM